

ANALISIS PERAN IBU DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH ANAK DALAM BUKU CERITA “WILLA & REMPAH KESAYANGAN IBU”

Nida Nur Fadillah¹✉, Yeni Rachmawati²

¹ Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI),
Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI),
Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

¹ nidanurfadillah@upi.edu, ² yeni_rachmawati@upi.edu

ABSTRAK

Anak usia dini perlu diposisikan sebagai individu dengan diberikan kepercayaan untuk mengatasi masalahnya. Kehidupan anak tidak akan selalu dapat bergantung dengan orang terdekat sehingga penting untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah sejak dini. Adapun ibu merupakan sosok yang memiliki waktu paling banyak saat anak berada pada masa *golden age*. Ibu perlu memberikan stimulasi agar anak dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian peran ibu dan pemecahan masalah anak dalam buku cerita “Willa & Rempah Kesayangan Ibu”. Isi dalam sebuah buku dapat menjadi contoh dalam kehidupan sehingga penting untuk ditelaah mengenai kesesuaiannya dengan teori-teori yang berlaku. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan desain penelitian analisis isi. Objek dalam penelitian ini, yaitu alur cerita dalam buku cerita anak “Willa & Rempah Kesayangan Ibu” yang berisikan peran ibu dan kemampuan pemecahan masalah anak. Hal ini ditelaah melalui teks dan ilustrasi pada cerita tersebut sehingga teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi. Analisis data menggunakan cara Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkap bahwa peran ibu terlihat dari stimulasi yang diberikan pada anak dengan memberikan komunikasi yang memuat asas kepercayaan dan keterbukaan, sedia mengajak anak bermain, dan memberikan kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi. Kemampuan pemecahan masalah anak diperlihatkan dengan sembilan tahapan yang dilalui, yakni pengamatan, klasifikasi, membandingkan, mengukur, mengomunikasikan, eksperimen, menghubungkan, mengambil simpulan serta menerapkan informasi. Kemampuan pemecahan masalah anak tersebut berkembang tidak lepas dari stimulasi yang telah ibu berikan.

Kata Kunci: Peran Ibu, Kemampuan Pemecahan Masalah, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Early childhood needs to be positioned as individuals who are given the trust to solve their problems. Children's lives will not always be able to depend on the people closest to them, so it is important to have problem-solving skills from an early age. The mother is the figure who has the most time when the child is in the golden age. Mothers need to provide stimulation so that children can develop problem-solving skills. This study aims to describe the suitability of the mother's role and problem-solving abilities of children in the storybook "Willa & Rempah Kesayangan Ibu". Examining a book's content's compatibility with the prevailing theory is crucial since the material in a book might serve as an example in real life. The method in this study uses a qualitative research design with content analysis. The objects in this study, namely the storyline in the children's storybook "Willa & Rempah Kesayangan Ibu" which contains the mother's role and children's problem-solving abilities. This is examined through the text and illustrations in the story so that the data collection technique is in the form of a documentation study. Data analysis uses the Miles and Huberman method. According to the study's findings, mothers play an important role in stimulating their children by establishing open and honest

lines of communication, being willing to ask them to play, and allowing them the opportunity to explore on their own. The nine steps that youngsters go through, including seeing, classifying, comparing, measuring, communicating, experimenting, linking, making conclusions, and applying information, demonstrate their ability to solve issues. The child's problem-solving ability develops can-not be separated from the stimulation that the mother has given.

Keywords: Mother Role, Problem Solving Ability, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini sering dianggap belum mampu memecahkan masalahnya sendiri. Hal ini dikarenakan orang tua cenderung menganggap bahwa keputusan anak kurang bernilai untuk menyelesaikan masalah (Jatmikowati, 2018). Padahal memiliki kemampuan pemecahan masalah sejak dini teramat penting, sebab masalah pun hadir dalam kehidupan anak. Setiasih (dalam Lestari, 2020) menuturkan bahwa masalah tidak luput dalam kehidupan sehari-hari anak.

Pemecahan masalah anak usia dini terbentuk secara alami. Menurut Syaodih dkk (2018) pemecahan masalah anak usia dini, yaitu penyelidikan secara alamiah oleh anak terhadap kejadian di sekitarnya. Hal ini terlihat dari cakupan pemecahan masalah anak usia dini. Pemecahan masalah bagi anak usia dini, meliputi observasi, mengelompokkan, membandingkan, mengukur, mengomunikasikan, bereksperimen, menghubungkan, menyimpulkan, serta menggunakan informasi (Brewer, dkk, dalam Wortham, 2006). Anak yang mampu memecahkan masalah, menandakan aspek kognitifnya berkembang. Hal ini sesuai dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2003 tentang Standar Isi menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini, salah satunya adalah kemampuan memecahkan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah bagi anak sejak dini akan berdampak pada fase kehidupan selanjutnya. Anak yang mampu memecahkan masalah sejak dini akan lebih cakap di masa remaja (Jatmikowati, 2018). Hal ini tentu membutuhkan dorongan dari orang terdekat. Maka, kemampuan pemecahan masalah perlu distimulasi pada anak sejak dini. Stimulasi kemampuan pemecahan masalah pada anak sedari dini, cenderung dapat dilakukan oleh orang terdekat bagi anak. Patmonodewo (2003) menyebutkan bahwa orang pertama yang dapat memberikan stimulasi di awal kehidupan anak adalah ibu. Ibu cenderung memiliki waktu cukup banyak saat anak di masa *golden age*. Kebersamaan ini perlu dimanfaatkan dengan baik, agar anak berani membuat keputusan dalam menuntaskan masalahnya.

Kebersamaan ibu dan anak sebaiknya diisi dengan komunikasi positif. Komunikasi positif antara orang tua dan anak akan membuat anak merasa diakui keberadaannya (Jatmikowati, 2018). Komunikasi positif berarti termasuk motivasi, kepercayaan yang diberikan orang tua pada anak. Hal ini akan menimbulkan rasa penerimaan pada diri anak sehingga baik untuk kemampuan pemecahan masalahnya. Anak yang merasa diterima oleh orang tua akan terdorong untuk mengambil keputusan (Susanti, 2020). Dengan begitu, kemampuan pemecahan masalah anak tidak lepas dari peran ibu.

Peran ibu diartikan sebagai kunci dalam perkembangan anak usia dini. Menurut Werdiningsih dan Astarani (2017) peran ibu merupakan hal yang paling mendasar untuk

mendorong perkembangan anak. Hal ini mencakup semua perkembangan anak termasuk perkembangan kognitif anak dalam pemecahan masalah.

Peran ibu terhadap pemecahan masalah bagi anak usia dini begitu esensial, membuat topik ini diangkat dalam buku cerita anak. Buku cerita anak meskipun berwujud benda akan membawa dampak besar bilamana digunakan sebagai contoh dalam kehidupan sehingga perlu ditelaah. “Willa & Rempah Kesayangan Ibu” merupakan buku cerita anak yang memperlihatkan bagaimana seorang anak memiliki ide untuk mengatasi keadaan. Bagaimana anak mengatasi keadaan yang dialami berkaitan dengan bagaimana sikap ibu pada anak dalam pemberian stimulasi.

Sanusi dan Munastiwi (2020) mengungkapkan bahwa orang tua yang menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini telah menstimulasi anaknya dengan cara: 1) Memberikan rasa aman, 2) Mengetahui prinsip perkembangan anak, 3) Membangun komunikasi dengan baik, 4) Memberikan teladan, 5) Mengasah kemampuan anak, 6) Sering mengajak anak bermain, 7) Memberikan kebebasan. Ketujuh poin itu merupakan cara yang perlu dikuasai ibu, supaya memberikan stimulasi terhadap pemecahan masalah anak sebagaimana mestinya.

Melihat hal ini, peneliti tertarik untuk menganalisis buku cerita anak berjudul “Willa & Rempah Kesayangan Ibu”. Tujuannya untuk mendeskripsikan kesesuaian peran ibu dan pemecahan masalah anak usia dini dalam buku cerita “Willa & Rempah Kesayangan Ibu”. Deskripsi tersebut akan disandingkan dengan teori-teori yang berlaku, sehingga akan mendapatkan analisis yang berimbang. Peneliti akan melakukan analisis secara runtut dengan pembagian komponen peran ibu untuk kemampuan pemecahan masalah anak dan kemampuan pemecahan masalah anak yang ada dalam buku cerita “Willa & Rempah Kesayangan Ibu”. Analisis yang dilakukan dengan memerhatikan gambar dan teks. Hal ini dikarenakan buku cerita untuk anak memiliki ciri khas gambar dan teks yang memuat kisah dengan tema yang sesuai untuk anak (Malu, 2013).

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan desain penelitian analisis isi. Penelitian kualitatif menurut Creswell (dalam Semiawan, 2010) merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memaknai suatu indikasi dari fenomena. Hal ini akan diungkap dalam bentuk narasi. Adapun analisis isi berarti mengambil kesimpulan dengan menganalisis berbagai karakteristik makna tertentu secara rasional dan terpadu (Holsti dalam Narendra, 2008). Maka, penelitian ini tiada lain mengeksplorasi sebuah buku cerita anak berdasarkan karakteristik tertentu yang akan digambarkan dalam bentuk narasi.

Objek dalam penelitian ini, yakni alur cerita yang terdapat dalam buku cerita anak “Willa & Rempah Kesayangan Ibu” yang memuat peran ibu dan kemampuan pemecahan masalah anak. Hal ini dicermati melalui teks dan ilustrasi pada cerita tersebut. Sehingga teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi di mana peneliti memperoleh informasi melalui alur cerita pada buku cerita anak, berdasarkan karakteristik peran ibu dan kemampuan pemecahan masalah anak.

Informasi yang ditemukan peneliti dalam buku cerita anak perlu dipahami maknanya dengan baik. Hal itu dimaksudkan agar peneliti dapat melakukan analisis data

peran ibu dan kemampuan pemecahan masalah secara objektif dan sistematis merujuk pada teori-teori yang berlaku. Analisis data menggunakan cara Miles dan Huberman (dalam Fadli, 2021) yakni, pertama mengumpulkan semua informasi yang ada, kedua memilah yang lebih relevan, ketiga menampilkan data berdasarkan karakteristik peran ibu dan kemampuan pemecahan masalah, keempat melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri atas identitas buku, deskripsi buku secara umum, peran ibu untuk kemampuan pemecahan masalah anak usia dini, dan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini yang sekaligus akan dijabarkan dengan pembahasan temuan sebagai berikut:

Identitas Buku



Gambar 1. Buku Cerita Anak “Willa & Rempah Kesayangan Ibu”

Identitas buku cerita anak “Willa & Rempah Kesayangan Ibu” adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis : Lilih S. Hilaliah
- 2) Ilustrator : Praty Aprilana
- 3) Tahun Terbit : 2020
- 4) Ketebalan Buku : Boardbook ukuran 20.5 x 20.5 cm
- 5) Kategori Bacaan : Usia 2 tahun +
- 6) Penerbit : Little Quokka

Deskripsi Umum Buku Cerita Anak “Willa & Rempah Kesayangan Ibu”

Buku cerita anak ini terdiri atas dua tokoh aktif, yakni Willa dan Ibu. Sementara itu, terdapat satu tokoh pasif, yaitu adik (adik Willa). Cerita ini dimulai dengan Willa yang tengah mencari belalang di halaman rumah. Hal tersebut membuat ia mendapatkan masalah. Willa tidak sengaja mematahkan dahan tanaman rempah kesayangan ibu saat mencari belalang. Willa terkejut dan menimbang situasinya. Willa memilih untuk tidak

mengungkapkan masalah pada ibu dan berusaha mencari jalan keluar sendiri. Willa memutuskan untuk mencari dahan yang mirip dengan yang ia patahkan di keranjang sayuran ibu. Pada akhirnya ia pun memilih satu dahan baru untuk direkatkan pada dahan yang patah.

Persoalan Willa itu pada akhirnya diketahui oleh ibu. Ibu meminta penjelasan pada Willa tanpa menunjukkan kemarahan, hingga Willa mengakui kesalahan dan menjelaskannya. Ibu memuji anaknya kreatif atas eksplorasi pada dahan rempah. Ibu kemudian memberikan penjelasan terkait jenis rempah-rempah.

Maka, kemampuan pemecahan masalah yang dilakukan oleh anak dalam buku cerita tersebut muncul sebab suatu kejadian yang mendatangkan masalah. Hadirnya suatu masalah akan mendorong kemampuan pemecahan masalah anak (Putri & Taqiudin, 2022). Kemudian, bagaimana ibu bersikap atas perilaku anak dapat memengaruhi hasil akhir dari proses pemecahan masalah anak. Hal ini menunjukkan pemecahan masalah anak usia dini memiliki kaitan dengan peran ibunya. Peran ibu berperan penting terhadap perkembangan anak (Werdiningsih & Astarani, 2017).

Peran Ibu untuk Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini

Peran ibu dalam buku cerita ini, pertama terlihat dari komunikasi pada anaknya, Willa. Ibu menerapkan komunikasi yang menyisipkan kepercayaan dan keterbukaan pada anak. Hal ini membuat anak merasa dianggap keberadaannya. Willa jadi berani untuk mengambil sebuah keputusan, meski baru berterus terang di akhir. Komunikasi positif antara orang tua dan anak, mendorong anak untuk memiliki inisiatif (Jatmikowati, 2018).

Peran ibu selanjutnya terlihat pada kesediaan ibu mengajak anak bermain. Pada buku cerita ini, ibu mengajak Willa dan adiknya bermain di halaman rumah untuk mengenalkan nama-nama tanaman rempah. Piaget (dalam Lestari, 2020) menyatakan bahwa bermain itu penting bagi perkembangan kognitif anak. Kemampuan pemecahan masalah termasuk pada bagian perkembangan kognitif. Ibu Willa sengaja mengajak anaknya bermain, agar anak dapat membandingkan satu tanaman dengan lainnya.

Peran ibu dalam buku cerita anak ini yang terakhir adalah memberikan kebebasan. Ibu memperbolehkan Willa membuat keputusan untuk mencari belalang sendiri. Meski di sisi lain, Willa sebenarnya telah melupakan persoalan belalang dan bermaksud mencari solusi atas permasalahan dahan tanaman rempah yang patah. Selain itu, ibu membiarkan keputusan Willa yang menggabungkan dahan patah dengan dahan baru. Namun, ibu kemudian menjelaskan terkait tanaman, agar Willa dapat menggabungkan dahan yang lebih sesuai. Pemberian kebebasan pada anak usia dini tetap memerlukan pengawasan dan pengarahan.

Oleh karena itu, peran ibu pada buku cerita tersebut diketahui melakukan stimulasi pada pemecahan masalah anak, seperti komunikasi dengan unsur kepercayaan dan keterbukaan, mengajak anak bermain, serta memberikan kebebasan pada anak dalam mengambil keputusan. Stimulasi ibu pada pemecahan masalah anak ini selaras dengan tiga dari delapan cara yang diungkapkan oleh Sanusi dan Munastiwi (2020), yakni komunikasi, mengajak bermain, dan memberi kebebasan.

Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini

Cakupan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini pada buku cerita anak ini merujuk pada teori Brewer dkk (dalam Wortham, 2006) yang terdapat sembilan poin, yakni 1) Observasi. Hal ini terlihat saat Willa melakukan observasi terhadap kondisi yang dialaminya karena unsur ketidaksengajaan. Saat bermain di halaman dengan tujuan mencari belalang, ia tidak sengaja mengenai tanaman rempah. Willa mengamati dengan melihat bahwa ada yang berubah dari tanaman rempah tersebut, terdapat dahan yang patah. Selain itu, terdengar suara 'krak' sesaat sebelum dahan tersebut patah. Willa juga merasakan ketika tangannya bersentuhan dengan dahan tanaman rempah sehingga membuatnya patah. Hal ini menandakan observasi yang dilakukan oleh Willa melibatkan alat indera. Menurut Nugraha (2005) observasi dapat dilakukan dengan memfungsikan semua indera, yakni melihat, mendengar, meraba, mencicipi, serta mencium. 2) Mengelompokkan. Ini terlihat dari Willa yang mengelompokkan rempah. Willa mencari rempah-rempah yang masih ada dahannya dari keranjang sayuran ibu. Tujuannya untuk menemukan dahan rempah yang mirip dengan dahan tanaman rempah yang sudah patah. Hal ini menunjukkan bahwa Willa mengelompokkan rempah berdasarkan bentuk dahan. Menurut Izzudin (2019) anak dapat mengelompokkan suatu benda salah satunya berdasarkan pada bentuk. 3) Membandingkan. Willa membandingkan satu dahan rempah dengan dahan rempah lainnya. Hal itu bertujuan untuk mengetahui persamaan atau perbedaan dari bentuk dan panjang dahan. Menurut Nugraha (dalam Nufus, 2022) Membandingkan diartikan sebagai proses menemukan, baik itu persamaan maupun perbedaan pada objek yang diamati. 4) Mengukur. Willa mengukur dahan rempah satu per satu dengan mencocokkan pada tumbuhan rempah yang bagian dahannya sudah sudah patah. Tujuannya agar mendapatkan dahan rempah baru yang memiliki porsi paling sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mengukur dapat dilakukan dengan benda yang dapat mewakili alat pengukuran itu sendiri. Mengukur tidak harus menerapkan pada suatu standar tertentu (Prasetyo, 2017). Sehingga mengukur dapat dilakukan dengan menggunakan benda lain yang memiliki fungsi sama untuk mengukur. 5) Mengomunikasikan. Keadaan di mana anak mampu mengomunikasikan buah pikirnya (Hayati & Na'imah, 2022). Walaupun Willa mulanya berkomunikasi pada diri sendiri yang mana menekankan untuk menyelesaikan masalah ini sebelum ibu menyiram tanaman. Lantas, komunikasi pada ibu ia lakukan setelah semua sudah selesai, itu pun diungkapkan ketika ibu bertanya padanya. Ini menunjukkan bahwa bentuk perhatian ibu lewat pertanyaan dapat mendorong anak untuk mengungkapkan masalah yang dialami. 6) Bereksperimen. Willa melakukan eksperimen terhadap dahan tanaman rempah yang patah. Willa memutuskan untuk menggabungkan dahan rempah yang paling mirip di keranjang ibu pada tanaman rempah yang dahannya sudah patah. Ia menggabungkan keduanya dengan menggunakan selotip. Ini menunjukkan bahwa terdapat unsur pengendalian terhadap dahan tanaman rempah baru yang direkatkan pada dahan tanaman rempah yang sudah patah, sehingga menjadi kondisi yang memanipulasi. Eksperimen diungkapkan oleh Mahmudah (2017) bahwa keberhasilan eksperimen bila variabel dapat dimanipulasi. 7) Menghubungkan. Ini terlihat dari satu tindakan ke tindakan berikutnya yang dilakukan Willa menghasilkan bukti nyata. Hal ini menandakan bahwa setiap tindakan yang dilakukan anak akan memengaruhi tindakan selanjutnya. Tujuan Willa

tiada lain menghubungkan dahan rempah baru pada dahan tanaman rempah yang patah untuk menjadi satu kesatuan. Menurut Prasetyo (2017) menghubungkan berarti menggambarkan suatu proses yang abstrak dari bukti yang konkret. 8) Menyimpulkan. Setelah melakukan beberapa tahap, Willa menyimpulkan dengan merekatkan dahan baru pada dahan yang patah tersebut merupakan solusi yang tepat. Menyimpulkan merupakan penjelasan yang diambil berdasarkan pengalaman yang dilalui (Izzudin, 2019). 9) Menggunakan informasi. Pada akhirnya anak menggunakan informasi yang telah ia peroleh dari pemecahan masalah tersebut untuk berlaku jujur pada ibunya dan meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat. Hal ini sejatinya berkaitan dengan komunikasi. Komunikasi berarti menyampaikan informasi yang diperoleh (Nugraha dalam Nufus, 2022). Adapun penggunaan informasi dapat lebih meluas lagi, sebab dengan informasi yang diperoleh dapat menjadi sebuah pengalaman untuk diterapkan kemudian hari.

Berdasarkan hal-hal tersebut, tokoh Willa diketahui melakukan sembilan tahapan dalam menunjukkan kemampuan pemecahan masalah. Pertama, pengamatan dengan memanfaatkan indera penglihatan, pendengaran, dan peraba terhadap tanaman rempah. Kedua, mengelompokkan yang walaupun Willa belum begitu memahami mengenai rempah. Namun, dengan mengetahui bentuk dahan, dapat mendorongnya untuk mengelompokkan dahan rempah berdasarkan bentuk, agar menemukan yang sesuai. Ketiga, membandingkan dahan rempah dengan menganalisa perbedaan maupun persamaan. Keempat, mengukur dengan alat yang tersedia, yakni menggunakan dahan rempah. Kelima, mengomunikasikan keadaan terhadap diri sendiri untuk melakukan tahapan demi tahapan. Selan itu, menyampaikan perilaku dirinya terhadap ibu setelah ibu memberikan rasa kepercayaan dan keterbukaan. Keenam, bereksperimen yang mana Willa menunjukkan sikap kreatif terhadap masalah yang tengah dihadapinya, mencoba membuat dahan rempah kembali utuh dengan direkatkan menggunakan selotip. Ketujuh, menghubungkan yang mana ini berarti Willa memahami bahwa *step by step* yang dilakukan saling berkaitan dalam memenuhi tujuannya untuk mengembalikan seperti semula dahan rempah yang patah. Kedelapan, menyimpulkan buah pikirnya sendiri melalui solusi yang ditemukan dengan anggapan bahwa hal tersebut dapat menuntaskan masalah. Kesembilan, menggunakan informasi supaya dapat membantunya dalam implementasi dan berhati-hati di kemudian hari.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa peran ibu terhadap kemampuan pemecahan masalah anak dalam buku cerita “Willa & Rempah Kesayangan Ibu” telah melakukan tiga cara. Hal ini sesuai dengan tiga dari delapan stimulasi ibu terhadap kemampuan pemecahan masalah anak yang merujuk pada Sanusi dan Munastiwi (2020). Pertama, ibu menerapkan komunikasi yang bertumpu pada kepercayaan dan keterbukaan. Kedua, ibu bersedia untuk mengajak anaknya bermain. Ketiga, ibu memberikan kebebasan pada anak. Namun, kebebasan yang diberikan pada anak perlu disertai dengan pengawasan dan pengarahan. Sementara itu, kemampuan pemecahan masalah anak dalam buku cerita tersebut selaras dengan sembilan poin dari tahapan kemampuan pemecahan masalah yang dikemukakan Brewer dkk (dalam Wortham, 2006). Pertama, pengamatan dengan

indera penglihatan, pendengaran, dan peraba. Kedua, mengelompokkan dahan rempah berdasarkan bentuk. Ketiga, membandingkan untuk mencari persamaan maupun perbedaan dari beberapa dahan tanaman rempah di keranjang sayuran ibu. Keempat, melakukan pengukuran dengan alat yang ada. Kelima, mengkomunikasikan peristiwa yang terjadi. Keenam, bereksperimen dengan menunjukkan kreativitas. Ketujuh, menghubungkan yang ditunjukkan dengan tahap demi tahap dalam proses pemecahan masalah ini yang saling berhubungan. Kedelapan, menyimpulkan hal-hal hingga muncul ide untuk menggabungkan dan merekatkan dahan tanaman rempah. Kesembilan, menggunakan informasi dengan menerapkan pengalamannya terhadap proses pemecahan masalah. Selain itu, anak juga menggunakan informasi tersebut untuk berterus terang pada ibu. Kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh anak tidak lepas dari stimulasi yang diberikan oleh ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. 10.21831/hum.v21i1.38075
- Hayati, S. N. & Na'imah. (2022). Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini pada Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3203-3217. 10.31004/obsesi.v6i4.2107
- Izzudin, A. (2019). Sains dan Pembelajarannya pada Anak Usia Dini. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(3), 353–365. 10.36088/bintang.v1i3.714
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1-15. <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1936>
- Lestari, L. D. (2020). Pentingnya Mendidik Problem Solving pada Anak melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 100–108. 10.21831/jpa.v9i2.32034
- Mahmudah, L. (2017). Pentingnya Pendekatan Keterampilan Proses pada Pembelajaran IPA di Madrasah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1), 167–187. <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v4i1.2047>
- Malu, K. F. (2013). Exploring Children's Picture Storybooks with Adult and Adolescent EFL Learners. *English Teaching Forum*, 51(3), 10–18.
- Narendra, P. (2008). Metodologi Riset Komunikasi: Panduan untuk Melakukan Penelitian Komunikasi. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Informasi Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Yogyakarta.
- Nugraha, A. (2005). Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nufus, S. A. H. (2022). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 62–70. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48200>
- Patmonodewo, S. (2003). Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prasetyo, S. (2017). Implementasi Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(1), 58–66. [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(1\).48-57](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2016.7(1).48-57)

- Putri, S. U., & Taqiudin, A. A. (2022). STEAM-PBL: Strategi Pengembangan Kemampuan Memecahkan Masalah Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 856-867. 10.31004/obsesi.v6i2.1270
- Sanusi, A., & Munastiwi, E. (2020). Studi Kasus Lingkungan Keluarga di Desa Pejang-gik : Pola Pembiasaan Pemecahan Masalah Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 201–215. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2245>
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Susanti, D. A. (2020). Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Ke-mandirian Anak Usia Dini. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 35-56.
- Syaodih, E., Setiasih, O., Romadona, N. U. R. F., & Handayani, H. (2018). Pengemban-gan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Proyek di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 29–36.<https://doi.org/10.21009/JPUD.121.03>
- Werdiningsih, A., & Astarani, K. (2017). Peran Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal STIKES*, 5(1), 82–98.
- Wortham, S.C. (2006). *Early Chidhood Curriculum*. Columbus, Ohio: Pearson Merril Prentice. Hall.